

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, Cilegon merupakan pusat pemerintahan Afdeling Anyar, yang membawahi tiga wilayah kawedanaan; yaitu Kawedanaan Kramatwatu, Anyer dan Cilegon sendiri. Pada tahun 1816 dibentuk Distrik Cilegon atau Kawedanaan Cilegon oleh pemerintah Hindia Belanda dibawah Keresidenan Banten di Serang. Cilegon memasuki era tahun 1962 sejak hadirnya pabrik Baja TRIKORA pada tahun 1962 di Cilegon yang mana merupakan babak baru bagi era industry di wilayah Cilegon. Perkembangan industry yang pesat di Cilegon berdampak pula terhadap sektor lainnya seperti perdagangan, jasa dan jumlah penduduk yang terus meningkat. Mata pencaharian penduduk Cilegon yang semula sebagian besar adalah petani berubah menjadi buruh, pedagang dan lain sebagainya. Pada

tahun 1987 Kewedanaan Cilegon dirubah menjadi kota Administratif tepatnya pada tanggal 20 Juli 1987 yang diresmikan oleh menteri dalam negeri. Setelah itu, Pada tahun 1999 tepatnya pada tanggal 27 April Cilegon ditetapkan menjadi kotamadya (sebutan kotamadya diganti dengan kota sejak tahun 2001).

2. Nyi Hj. Mamduhah lahir pada tanggal 09 Februari tahun 1942 yang mana pada saat itu bertepatan dengan masa penjajahan Jepang. Ia biasa dipanggil dengan sebutan Mam yang di ambil dari nama depannya. Pada tahun 1967 nyi Hj. Mamduhah diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) bersama dengan ibunya yakni Hj. Madichah yang diangkat menjadi guru agama pemerintah. Pengangkatan PNS ini dilakukan setelah tiga tahun wafatnya ayahanda beliau yakni KH. Arifuddin.
3. Dalam kesehariannya, nyi Hj. Mamduhah mempunyai berbagai aktivitas. Yang pertama yakni aktifitas dalam pelaksanaan maulid Fatimah. Maulid Fatimah adalah

perayaan Maulid Nabi saw yang diselenggarakan oleh kaum perempuan (ibu) setelah perayaan Maulid Nabi saw yang diselenggarakan oleh kaum laki-laki (bapak). Maulid Fatimah biasanya dilakukan pada bulan Ba'da Maulud dengan aktifitas pembacaan rawi didalam kitab *berjanji dan juga* shalawat Nabi. Aktifitas yang kedua yakni mengajar di majlis taklim. Aktifitas ketiga yakni sebagai mubaligh (pendakwah). Dan aktivitas terakhir yaitu membordir, menjahit, memasak dan merangkai bunga yang mana kegiatan tersebut beliau ajarkan kepada kaum ibu di cilegon.

B. Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk lembaga universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten kiranya perlu menambah sumber-sumber bacaan khususnya terkait dengan sejarah. Baik sejarah nasional ataupun sejarah islam dan kajian-kajian sumber mengenai tokoh-tokoh lokal agar dapat memfasilitasi sumber-sumber sejarah. Sehingga dapat membantu mahasiswa yang ingin mempelajari dan memahami tentang tokoh-tokoh lokal.
2. Untuk para mahasiswa khususnya mahasiswa sejarah dan peradaban Islam universitas islam negeri sultan maulana hasanuddin banten diharapkan dapat menambah keilmuan, baik ilmu sejarah atau yang lainnya agar dalam menulis sejarah lebih objektif.
3. Bagi para pembaca agar memberikan informasinya kepada orang lain, bahwa ketika membaca karya sejarah haruslah lebih selektif dan objektif. Agar dapat memahami konsep dari karya sejarah itu sendiri.